

**PENGARUH ATRIBUT KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
BERBASIS PASAR TERHADAP RISIKO JATUHNYA
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**CHELSA TEYORA AMADEAH
NIM : 19622002**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH ATRIBUT KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
BERBASIS PASAR TERHADAP RISIKO JATUHNYA
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH :

**NAMA : CHELSA TEYORA AMADEAH
NIM : 19622002**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN / PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH ATRIBUT KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
PASAR TERHADAP RISIKO JATUHNYA HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : CHELSA TEYORA AMADEAH
NIM : 19622002

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,


Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak.
NIDK. 8968410021 / Asisten Ahli

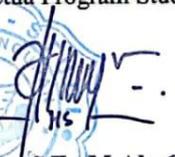
Pembimbing Kedua,



Masvitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101 / Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,




Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH ATRIBUT KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
PASAR TERHADAP RISIKO JATUHNYA HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : CHELSA TEYORA AMADEAH
NIM : 19622002

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Tujuh Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

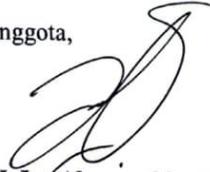
Ketua,


Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak
NIDK. 8968410021 / Asisten Ahli

Sekretaris,


Salihi, S.E., M.Ak
NIDK. 8823501019 / Lektor

Anggota,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302 / Lektor

Tanjungpinang, 17 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Chelsa Teyora Amadeah
NIM : 19622002
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.76
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Atribut Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Pasar Terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 17 Juli 2023

Penulis,



CHELSA TEYORA AMADEAH
NIM : 19622002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada mamaku tercinta Amalia Kusumaningsih.

Terimakasih atas doa, perhatian, dukungan dan kasih sayang mama karena semua pencapaianku saat ini atas doa dan kerja keras mama yang tiada henti-hentinya.

Terimakasih telah menjadi mama yang hebat yang bersabar dengan segala tingkah dan keluh kesahku dan selalu menjadi penolong disaatku sedih dan kesusahan.

Untuk kakakku Jennyza dan Putri, terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Untuk adikku Raja dan Rae, terima kasih karena selalu menghibur dan mengganguku saat mengerjakan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(Q.S. Ar-Rahman ayat 13)

Jangan pernah takut sendirian karena kamu tidak akan pernah sendirian. *Allah*

always with me.

Tidak akan ada yang mendorongmu kecuali dirimu sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang maha esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH ATRIBUT KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS PASAR TERHADAP RISIKO JATUHNYA HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunannya. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizky, S.Psi., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA selaku Ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberi arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Mamaku tersayang Amalia Kusumaningsih, terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatian dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Kakakku tersayang Jennyza Rabie Ravely dan Putri Herviyanti yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca.

Tanjungpinang, 17 Juli 2023

Penulis

CHELSA TEYORA AMADEAH
NIM 19622002

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN / PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	..viii
DAFTAR ISI.....	..x
DAFTAR TABEL.....	..xiv
DAFTAR GAMBAR.....	..xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	..xvi
ABSTRAK.....	..xvii
ABSTRACT.....	..xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	12
2.1.1 Saham.....	12
2.1.1.1 Pengertian Saham.....	12
2.1.1.2 Jenis-Jenis Saham.....	12
2.1.1.3 Manfaat Saham.....	13
2.1.1.4 Teknik Analisis Penilaian Saham.....	14

2.1.1.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham ...	15
2.1.1.6	Pengertian Risiko Jatuhnya Harga Saham	15
2.1.1.7	Perhitungan Risiko Jatuhnya Harga Saham	16
2.1.2	Laporan Keuangan	18
2.1.2.1	Pengertian Laporan Keuangan	18
2.1.2.2	Tujuan Laporan Keuangan	19
2.1.2.3	Jenis-Jenis Laporan Keuangan	20
2.1.2.4	Syarat-Syarat Laporan Keuangan	22
2.1.2.5	Pengertian Kualitas Laporan Keuangan.....	22
2.1.2.6	Dimensi Kualitas Laporan Keuangan	23
2.1.3	Relevansi Nilai	25
2.1.3.1	Pengertian Relevansi Nilai	25
2.1.3.2	Perhitungan Relevansi Nilai.....	26
2.1.4	Ketepatanwaktuan.....	28
2.1.4.1	Pengertian Ketepatanwaktuan.....	28
2.1.4.2	Perhitungan Ketepatanwaktuan	29
2.1.5	Konservatisme.....	30
2.1.5.1	Pengertian Konservatisme.....	30
2.1.5.2	Pemicu Timbulnya Penerapan Konservatisme.....	31
2.1.5.3	Perhitungan Konservatisme	32
2.2	Hubungan Antar Variabel	35
2.2.1	Pengaruh Relevansi Nilai terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham.....	35
2.2.2	Pengaruh Ketepatanwaktuan terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham.....	36
2.2.3	Pengaruh Konservatisme terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham.....	37
2.2.4	Pengaruh Relevansi Nilai, Ketepatanwaktuan dan Konservatisme terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham.....	37
2.3	Kerangka Pemikiran.....	38
2.4	Hipotesis.....	39

2.5 Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Jenis Data	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Sampel.....	46
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.6 Teknik Pengolahan Data	50
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	54
3.7.2 Uji Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.1.2 Statistik Deskriptif	65
4.1.3 Model Estimasi Analisis Regresi Data Panel.....	67
4.1.4 Pemilihan Model Estimasi Analisis Regresi Data Panel....	69
4.1.4.1 Uji Chow	69
4.1.4.2 Uji Hausman.....	70
4.1.4.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	70
4.1.5 Analisis Regresi Data Panel	71
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	72
4.1.6.1 Uji Normalitas.....	72
4.1.6.2 Uji Multikolinearitas	72
4.1.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.1.7 Uji Hipotesis.....	73
4.1.7.1 Uji t.....	73
4.1.7.2 Uji R^2	74
4.1.7.3 Uji F	75

4.2 Pembahasan.....	75
4.2.1 Pengaruh Relevansi Nilai terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham.....	75
4.2.2 Pengaruh Ketepatanwaktuan terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham.....	76
4.2.3 Pengaruh Konservatisme terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham.....	77
4.2.4 Pengaruh Relevansi Nilai, Ketepatanwaktuan dan Konservatisme terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham.....	78
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	
HASIL CEK PLAGIAT	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Harga Penutupan Saham Perusahaan Industri pada 2021.....	3
2.	Populasi Penelitian	45
3.	Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	47
4.	Sampel	47
5.	Definisi Operasional Variabel	48
6.	Statistik Deskriptif	65
7.	<i>Common Effect Model</i> (CEM).....	67
8.	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	68
9.	<i>Random Effect Model</i> (REM).....	69
10.	Hasil Uji Chow	69
11.	Hasil Uji Hausman.....	70
12.	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	70
13.	Uji Multikolinearitas.....	72
14.	Uji Heteroskedastisitas	73

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan 2020-2021	2
2.	Kerangka Pemikiran	38
3.	Uji Normalitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Data Risiko Jatuhnya Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Tahun 2019-2020	88
2.	Data Relevansi Nilai Perusahaan Sektor Industri Tahun 2019-2020.....	92
3.	Data Ketepatanwaktuan Perusahaan Sektor Industri Tahun 2019-2020.....	95
4.	Data Konservatisme Perusahaan Sektor Industri Tahun 2019-2020.....	96
5.	Data Penelitian yang Diolah Menggunakan Eviews 12.....	100

ABSTRAK

PENGARUH ATRIBUT KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS PASAR TERHADAP RISIKO JATUHNYAHARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Chelsa Teyora Amadeah. 19622002. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
chelsaamadea@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme secara parsial dan simultan terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan dokumentasi. Populasi adalah 54 perusahaan industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yaitu 29 perusahaan industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengolahan data menggunakan *Eviews 12* dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yaitu uji t, uji R^2 dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri tahun 2019-2021 dan konservatisme berpengaruh positif terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri tahun 2019-2021. Sedangkan ketepatanwaktuan tidak berpengaruh terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri tahun 2019-2021.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi nilai dan konservatisme berpengaruh sedangkan ketepatanwaktuan tidak berpengaruh terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri tahun 2019-2021. Relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme berpengaruh secara simultan terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri tahun 2019-2021.

Kata Kunci: Risiko Jatuhnya Harga Saham, Relevansi Nilai, Ketepatanwaktuan, Konservatisme

Pembimbing 1 : Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak

Pembimbing 2 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

ABSTRACT

THE EFFECT OF QUALITY ATTRIBUTES OF MARKET-BASED FINANCIAL STATEMENTS ON THE STOCK PRICE CRASH RISK IN INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Chelsa Teyora Amadeah. 19622002. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang. chelsaamadea@gmail.com

The purpose of this study is to determine the effect of value relevance, timeliness and conservatism partially and simultaneously on the stock price crash risk in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

This type of research is quantitative research with secondary data types. Data collection techniques use literature studies and documentation. The population is 54 industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique used is purposive sampling. The sample is 29 industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Data processing using Eviews 12 with descriptive statistical analysis techniques and panel data regression analysis. Classical assumption tests are normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests and hypothesis tests namely t tests, R² tests and F tests.

The results showed that the value relevance negatively affects the stock price crash risk in industrial sector companies in 2019-2021 and conservatism has a positive effect on the stock price crash risk in industrial sector companies in 2019-2021. Meanwhile, timeliness does not affect the stock price crash risk in industrial sector companies in 2019-2021.

The conclusions from the research results show that value relevance and conservatism have an effect, while timeliness has no effect on the stock price crash risk in industrial sector companies in 2019-2021. Value relevance, timeliness and conservatism simultaneously affect the stock price crash risk in industrial sector companies in 2019-2021.

Keywords: Stock Price Crash Risk, Value Relevance, Timeliness, Conservatism

Adviser 1 : Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak

Adviser 2 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

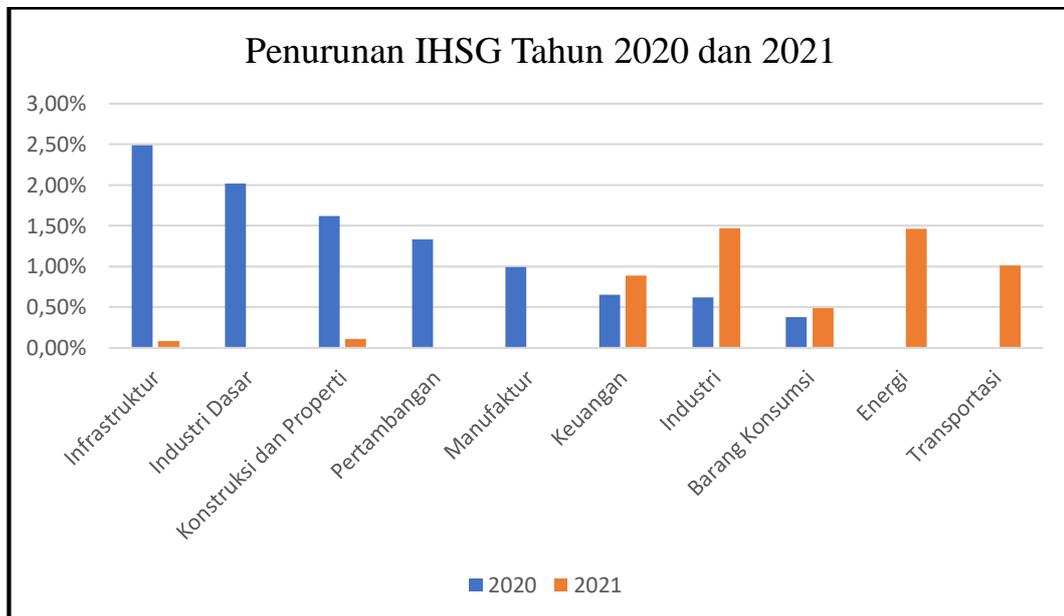
Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen lainnya. Dalam dunia investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dan perusahaan yang menjual saham maupun obligasi. Saham sendiri memiliki pengertian sebagai surat tanda bukti kepemilikan perusahaan yang menjadi instrumen investasi dan memberikan keuntungan kepada investor berupa dividen. Namun, dalam berinvestasi saham tentunya terdapat risiko yang harus ditanggung oleh investor seperti *capital loss* yaitu kondisi penjualan saham lebih rendah dibandingkan harga belinya ataupun risiko likuidasi. *Capital loss* dapat terjadi dikarenakan harga saham yang bersifat fluktuatif. Naik turunnya harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebijakan perusahaan (perluasan usaha), pergantian direksi secara mendadak, adanya pimpinan perusahaan yang terlibat korupsi atau tindak pidana, kinerja perusahaan yang terus menerus mengalami penurunan serta kondisi mikro dan makro ekonomi (Hidayat, 2020).

Harga saham biasanya selalu dijadikan tolak ukur minat investor untuk membeli saham. Ketika harga saham meningkat, investor yakin bahwa kinerja perusahaan baik. Namun apabila harga saham bersifat fluktuatif maka investor akan sangat berhati-hati untuk membeli saham tersebut (Basyir & Wardani, 2022). Meskipun insiden jatuhnya harga saham sering terjadi, namun pertanyaan-pertanyaan mengenai alasan pasar gagal untuk mengantisipasi hal tersebut masih tetap ada. Beberapa pendapat menyebut bahwa manajer cenderung menyembunyi-

kan pengungkapan berita buruk dari informasi pasar untuk menghindari dampak buruk (Butar Butar & Murniati, 2021).

Pada akhir tahun 2019, terjadi pandemi covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kondisi pandemi tersebut tentunya berdampak sangat besar bagi kegiatan sosial dan ekonomi Indonesia. Sejak pandemi berlangsung terjadi penurunan daya beli masyarakat yang signifikan akibat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), menurunnya angka investasi di berbagai sektor bisnis, melemahnya ekonomi daerah maupun nasional, hingga pergeseran model bisnis dan penerapannya yang tidak biasa (DPRD DIY, 2021).

Gambar 1.1
Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan 2020-2021



Sumber: Kontan.co.id (2020-2021)

Dilansir dari kontan.co.id (2020) pada akhir desember 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSI) turun sebesar 0,95% dikarenakan turunnya harga saham pada beberapa sektor seperti sektor infrastruktur sebesar 2,49% diikuti oleh sektor

industri dasar (2,02%), konstruksi dan properti (1,62%), pertambangan (1,33%), manufaktur (0,99%), keuangan (0,65%), industri (0,62%) dan sektor barang konsumsi (0,38%). Pada akhir desember 2021 yang juga dilansir dari kontan.co.id (2021) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menurun sebesar 0,29% dikarenakan turunnya harga saham sektor industri sebesar 1,47%, energi (1,46%), transportasi (1,01%), keuangan (0,89%), barang konsumen primer (0,49%), properti dan *real estate* (0,11%) dan sektor infrastruktur (0,08%).

Berikut ini adalah gambaran perkembangan harga saham pada beberapa perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Tabel 1.1
Harga Penutupan Harga Saham Perusahaan Industri pada 2019-2021

No	Kode Saham	Rata-Rata Penutupan Harga Saham (Dalam Rupiah)		
		2019	2020	2021
1	AMFG	4.877,00	2.850,00	3.793,00
2	APII	176,00	189,00	186,00
3	ARNA	496,00	439,00	760,00
4	BHIT	75,00	56,00	71,00
5	BMTR	369,00	251,00	271,00
6	ICON	96,00	62,00	93,00
7	KBLI	500,00	386,00	339,00
8	KBLM	271,00	239,00	211,00
9	KIAS	93,00	51,00	51,00
10	KOIN	212,00	109,00	161,00

Sumber: Finance.yahoo.com (2023)

Pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa harga saham pada 2019-2021 di beberapa perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didominasi dengan penurunan harga saham pada tahun 2020 namun kenaikan mulai terjadi pada tahun berikutnya. Akan tetapi, ada juga perusahaan yang mengalami

penurunan harga saham terus menerus seperti KMI Wire & Cable Tbk. (KBLI) dan Kabelindo Murni Tbk. (KBLM). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu penyebab terjadinya penurunan harga saham dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang mengalami penurunan. Kinerja perusahaan tersebut dapat dinilai melalui laporan keuangannya.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif dalam era globalisasi menuntut para manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mendapatkan informasi jelas mengenai kondisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang dibuat setiap tahunnya untuk kepentingan para pemakainya, tidak terkecuali kepentingan investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan (Saraswati, 2020). Pada prinsipnya, kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan dua atribut yaitu atribut kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi dan atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar. Atribut kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi terdiri atas kualitas akrual, persistensi, perataan laba dan prediktabilita. Sedangkan kualitas laporan keuangan berbasis pasar (*market-based attributes*) terdiri atas relevansi nilai laporan keuangan, ketepatanwaktuan dan konservatisme (Pratiwiningsih, 2017).

Relevansi nilai laporan keuangan adalah aspek untuk mengukur kualitas informasi akuntansi guna memahami dan membuat kesimpulan mengenai nilai perusahaan. Relevansi nilai dapat dilakukan dengan mengukur hubungan statistik antara informasi di dalam laporan keuangan dengan nilai saham di pasar (Rayanti

& Pujiono, 2021). Namun kenyataannya, masih terdapat kasus bahwa relevansi nilai dalam laporan keuangan belum sepenuhnya dapat diwujudkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Chaslim & Meiden, 2018). Salah satunya yang dialami oleh perusahaan produsen nikel yaitu PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) yang menunjukkan perolehan laba bersih pada kuartal pertama tahun 2022 meningkat sebesar 100,77% dari periode yang sama pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp489,74 miliar naik menjadi Rp983,26 miliar pada 2022. Namun, pasca publikasi laporan keuangan tersebut, harga saham INCO malah turun 6,97% menjadi Rp6.675,00/unit (Saragih, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fushila et al. (2020) bahwa relevansi nilai informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti laba dan ekuitas, profitabilitas, adopsi IFRS, revaluasi aset tetap, konservatisme, pengungkapan modal intelektual, tata kelola perusahaan, penghindaran pajak dan kepemilikan saham.

Ketepatanwaktuan diartikan bahwa informasi yang disampaikan tidak kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan yang akan dilakukan. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan tepat waktu sehingga bermanfaat bagi para pemakainya (Husna & Zulfikar, 2017). Namun pada tahun 2019 terdapat 80 perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019 (Gumilar, 2020), kemudian pada tahun 2020 terdapat 88 perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020 (Wareza, 2021). Peningkatan pun terjadi pada tahun 2021 dimana terdapat 91 perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan

auditan per 31 Desember 2021 (Purwanti, 2022). Ketidaktepatwaktuan dalam menyampaikan informasi keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif dari investor dikarenakan laporan keuangan yang dipublikasikan tentunya mengandung informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. Namun apabila tidak disampaikan tepat waktu maka informasi tersebut menjadi tidak berguna (Salipadang et al., 2017).

Konservatisme akuntansi adalah salah satu aspek yang sangat diperlukan dalam menilai kualitas laporan keuangan. Prinsip konservatisme akuntansi mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan karena biaya dan rugi lebih baik diakui daripada pendapatan dan laba. Ada juga yang mengatakan bahwa konservatisme sebagai prinsip yang membantu perusahaan untuk tidak terlalu optimis dikarenakan setiap tujuan perusahaan tidak semuanya dapat berjalan lancar. Menurut Lafond dan Watts, konservatisme akuntansi dapat meminimalkan risiko jatuhnya harga saham dengan bantuan kualitas pengungkapan informasi (Waqas & Siddiqui, 2021). Namun, menurut Kothari et al manajer cenderung lebih lama melepaskan informasi negatif dibandingkan informasi positif. Kecenderungan manajerial dalam menyembunyikan informasi negatif tersebut dari investor yang kemudian mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan akan memicu jatuhnya harga saham (Butar Butar & Murniati, 2021). Kecenderungan manajerial tersebut dapat dilihat pada PT. Garuda Indonesia dimana perusahaan memanipulasi laporan keuangan tahun 2018 yang seharusnya rugi menjadi untung dikarenakan mengakui pendapatan sebesar USD230,94 yang sebenarnya nilai tersebut masih bersifat piutang. Dampaknya adalah laba bersih yang disajikan menjadi *overstated*. Hal ini

dilakukan pihak manajemen untuk menutupi kerugian yang dialami PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018 (Laucereno, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angkasawati (2020) menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas dan *financial distress* dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi di perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chaslim & Meiden (2018) menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti laba, nilai buku ekuitas, *leverage*, dan arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian tinjauan literatur relevansi nilai yang dilakukan oleh Harahap et al. (2022) menunjukkan bahwa relevansi nilai laba tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang membahas mengenai ketepatanwaktuan yang dilakukan oleh Heryanto & Pramiudi (2014) menunjukkan bahwa ketepatanwaktuan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, menurut Sari (2015) ketepatanwaktuan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang membahas mengenai konservatisme yang dilakukan oleh Butar Butar & Murniati (2021) menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap risiko jatuhnya harga saham. Namun, berdasarkan penelitian Habibah & Margie (2021) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan tentunya tergambar dari nilai saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH ATRIBUT KUALITAS**

LAPORAN KEUANGAN BERBASIS PASAR TERHADAP RISIKO JATUHNYA HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah relevansi nilai berpengaruh terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ketepatanwaktuan berpengaruh terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme berpengaruh secara simultan terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis melakukan pembatasan masalah agar isi penelitian lebih fokus dan terstruktur. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independen yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme serta satu variabel dependen yaitu risiko jatuhnya harga saham.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh relevansi nilai terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketepatanwaktuan terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme secara simultan terhadap risiko jatuhnya harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Kegunaan ilmiah dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis khususnya dalam bidang

akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan rujukan ataupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian mengenai atau berkaitan dengan pengaruh atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar (relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme) terhadap risiko jatuhnya harga saham.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Akuntansi. Penelitian ini berguna untuk memperdalam pengetahuan penulis mengenai pengaruh atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme terhadap risiko jatuhnya harga saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat berguna sebagai gambaran bagi investor untuk melakukan investasi saham terutama investasi saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti topik serupa berupa pengaruh atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar (relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme) terhadap risiko jatuhnya harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan pada skripsi ini dibagi atas 5 bab agar skripsi ini lebih terarah dan sistematis antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai tinjauan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga membahas mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data serta jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima membahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Menurut Hermawan & Fajrina (2017) saham adalah salah satu sumber dana yang didapat perusahaan dari pemilik modal dengan harapan perusahaan akan mengembalikan modal tersebut dalam bentuk dividen dan *capital gain* sedangkan menurut Nabila (2020) saham adalah tanda kepemilikan atau keikutsertaan seseorang dalam perusahaan.

Menurut Linanda & Afriyenis (2018) saham adalah tanda kepentingan dalam kepemilikan modal di suatu perusahaan yang berbentuk kertas dengan nominal dan nama perusahaan yang tercantum serta siap untuk dijual.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda kepemilikan investor atas suatu perusahaan dimana perusahaan akan mengembalikan modal yang ditanamkan investor dalam bentuk dividen.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Kasmir (dalam Hermawan & Fajrina, 2017) saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Saham berdasarkan cara peralihan

Saham ini terbagi dua menjadi saham atas unjuk, yaitu saham yang tidak tertulis nama pemiliknya sehingga mudah dialihkan ke pihak lain dan saham atas nama, yaitu saham yang tertera nama pemiliknya sehingga untuk dialihkan diperlukan prosedur tertentu.

2. Saham berdasarkan cara tagih

Saham ini terbagi dua juga yaitu saham biasa, adalah saham yang akan menerima dividen setelah dividen saham preferen dibayarkan sedangkan saham preferen adalah saham yang memperoleh hak utama ketika pembagian dividen atau harta saat perusahaan dilikuidasi.

2.1.1.3 Manfaat Saham

Menurut Abdillah (2021) manfaat berinvestasi saham anatara lain:

1. Mendapatkan dividen

Dividen adalah pembagian pendapatan yang dibayarkan perusahaan kepada investor. Dividen sendiri berasal dari pendapatan perusahaan. Dividen terbagi menjadi dua macam yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai berarti perusahaan memberikan uang kepada investor untuk setiap saham yang investor miliki. Sedangkan dividen saham berarti perusahaan membayar dividen dalam bentuk saham dimana hal ini akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki investor. Namun ada juga perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada investor meskipun perusahaan tersebut memperoleh laba. Hal ini biasanya terjadi pada perusahaan-perusahaan yang sedang dalam tahap pengembangan.

2. Mendapatkan *Capital Gain*

Capital Gain atau keuntungan modal adalah laba yang diperoleh para investor perseroan dari selisih harga beli dan harga jual saham. Oleh karena itu, harga jual saham harus lebih tinggi dari harga beli.

2.1.1.4 Teknik Analisis Penilaian Saham

Harga saham adalah harga selebar kertas yang diperjualbelikan di pasar saham dimana harga tersebut dapat berubah setiap waktu sesuai permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi baik mikro maupun makro. Ketika perusahaan baru berdiri maka harga sahamnya ditentukan oleh jumlah modal per saham. Harga saham ditentukan melalui beberapa pendekatan teori penilaian seperti persepsi investor yang berniat berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (dalam Hermawan & Fajrina, 2017) ada dua model teknik analisis penilaian saham yaitu:

1. Analisis Fundamental

Keputusan investor dalam melakukan investasi saham didahulukan oleh proses analisis variabel yang secara fundamental diprediksi akan mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa harga saham telah mencerminkan nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilainya di masa depan. Variabel fundamental tersebut adalah kemampuan manajemen perusahaan, perkembangan teknologi, prospek pemasaran dan perusahaan, kemampuan memperoleh laba, hak yang diterima investor, manfaat terhadap ekonomi nasional serta kebijakan pemerintah.

2. Analisis Teknikal

Dengan analisis ini, harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar yang didasarkan oleh kondisi psikologis investor. Penilaian investor meliputi prospek usaha yang menjanjikan (laba terus meningkat), kinerja keuangan dan non keuangan bagus, serta pengungkapan laporan keuangan terbuka dan jelas.

2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Perubahan harga saham di pasar dapat disebabkan oleh adanya informasi yang masuk ke pasar seperti pengumuman peristiwa di dalam perusahaan (pembagian laba, pembagian deviden, merger, dan pengungkapan informasi strategi yang berisi posisi terakhir keuangan perusahaan). Faktor perubahan harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi laba, pertumbuhan *asset* tahunan, likuidasi, nilai total kekayaan serta penjualan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah dan rumor di pasar (Hermawan & Fajrina, 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Oktavia & Genjar (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang dimana hal ini tercermin dari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh isu-isu yang beredar di pasar saham seperti merger, akuisisi, konsolidasi, pemecahan saham, pembagian dividen dan *good corporate governance*. Berdasarkan pembahasan di atas, harga saham memang bersifat naik turun tergantung penilaian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.1.1.6 Pengertian Risiko Jatuhnya Harga Saham

Menurut Farizaki & Hernawati (2022) risiko jatuhnya harga saham adalah suatu bentuk risiko terhadap jatuhnya harga saham perusahaan secara tiba-tiba karena tindakan manajer yang menutupi informasi negatif secara terus menerus.

Menurut Aguita (2021) risiko jatuhnya harga saham adalah risiko harga saham jatuh yang disebabkan oleh manajemen menahan berita buruk sehingga berita tersebut menumpuk. Sedangkan menurut Arianwuri et al. (2017) risiko jatuhnya harga saham adalah risiko menurunnya harga saham dalam jangka waktu tertentu setelah harga saham sempat melambung tinggi.

Menurut Mayang & Ossi Ferli (2022) risiko jatuhnya harga saham adalah kecenderungan manajer menahan informasi negatif dari investor dalam jangka waktu tertentu yang apabila informasi tersebut terakumulasi akan berisiko terhadap turunnya harga saham sebagai bentuk dari reaksi pasar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa risiko jatuhnya harga saham adalah risiko harga saham jatuh akibat dari manajer menahan pengungkapan informasi negatif kepada investor.

Salah satu cara untuk meminimalkan risiko jatuhnya harga saham adalah adanya persaingan pasar saham. Kemungkinan konsistensi para manajer untuk menyembunyikan berita buruk akan menurun dalam tingkat persaingan pasar saham. Jika tingkat persaingan pasar saham tinggi kemungkinan informasi negatif dapat menumpuk lebih rendah dan kemungkinan menurunnya harga saham akan ikut lebih rendah (Arianwuri et al., 2017).

2.1.1.7 Perhitungan Risiko Jatuhnya Harga Saham

Menurut Farizaki & Hernawati (2022) risiko jatuhnya harga saham dapat dihitung menggunakan regresi model pasar yang diperluas. Model perhitungan ini menggunakan perhitungan *return* mingguan dan NCSKEW (*Negative Conditional Skewness*). Model regresi untuk menghitung *return* mingguan adalah:

$$R_{iw} = \alpha_s + \beta_1 R_{m,w-2} + \beta_2 R_{m,w-1} + \beta_3 R_{m,w} + \beta_4 R_{m,w+1} + \beta_5 R_{m,w+2} + \varepsilon_{i,w}$$

Keterangan:

R_{iw} : *return* untuk perusahaan j minggu t

α_s : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefesien

$R_{m,w}$: *return* IHSG pada minggu t

$\varepsilon_{i,w}$: residual regresi

Kemudian pengukuran *Negative Conditional Skewness* (NCSKEW) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NCSKEW = (\sum W_{j,t+1}^3 / n (n-1)^{3/2}) / (\sum W_{j,t+1}^2 / (n-1) (n-2))^{3/2}$$

Keterangan:

NCSKEW : negatif *skewness* atas *return* saham

n : jumlah sampel

$\sum W_{j,t}$: *return* saham mingguan spesifik perusahaan

Semakin tinggi nilai NCSKEW maka semakin besar pula peluang risiko jatuhnya harga saham. Sedangkan menurut Zaman et al. (2021) selain menggunakan perhitungan NCSKEW, risiko jatuhnya harga saham juga dapat diukur menggunakan perhitungan DUVOL (*Down-to-Up Volatility*). Perhitungan DUVOL mengelompokkan *return* mingguan spesifik menjadi dua kelompok yaitu minggu turun dan minggu naik. Minggu turun mewakili *return* rata-rata tahunan di bawah sedangkan minggu naik mewakili *return* rata-rata tahunan di atas dimana kemudian dihitung standar deviasi *return* spesifik perusahaan untuk masing-masing kelompok. Selanjutnya dilakukan perhitungan logaritma natural ke rasio standar

deviasi pada minggu turun ke standar deviasi minggu naik untuk menangkap DUVOL. Berikut adalah rumus perhitungan DUVOL sebagai berikut:

$$\text{DUVOL} = \log (n_{\text{up}}-1) \sum \text{down}R^{2i,w} / (n_{\text{down}}-1) \sum \text{up}R^{2i,w}$$

Keterangan:

DUVOL : volatilitas turun ke naik

log : logaritma

n_{up} : jumlah minggu naik

n_{down} : jumlah minggu turun

$\sum \text{down}R^{2i,w}$: *return* rata-rata tahunan di bawah

$\sum \text{up}R^{2i,w}$: *return* rata-rata tahunan di atas

Semakin tinggi nilai DUVOL maka semakin besar pula peluang risiko jatuhnya harga saham. Kelebihan perhitungan risiko jatuhnya harga saham menggunakan NCSKEW adalah dapat memperhitungkan distribusi *return* saham dan naik turunnya *return* yang bervariasi drastis dalam memberi tanda risiko jatuhnya harga saham dibandingkan menggunakan DUVOL yang hanya memperhitungkan variasi *return* yang besar (Mayang & Ossi Ferli, 2022).

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi perusahaan sedangkan menurut Savitri (2016) laporan keuangan adalah hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang berisi informasi keuangan untuk entitas di dalam maupun di luar perusahaan.

Menurut Hery (2022) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi

yang dibuat untuk mengomunikasikan data keuangan atas aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Hidayah (2019) laporan keuangan adalah laporan rutin yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai kondisi keuangan seseorang ataupun organisasi bisnis yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal pemilik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses mengolah data transaksi sehingga menjadi data keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Savitri (2016) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas kepada pihak yang dituju laporan keuangan terutama bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan refleksi dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis seperti menyederhanakan proses pengambilan keputusan dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan ke depannya. Sedangkan menurut Hery (2022) laporan keuangan dibuat untuk menyajikan posisi keuangan, laba maupun perubahan dalam keuangan perusahaan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.

Menurut Hery (2016) tujuan laporan keuangan secara umum adalah:

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber daya dan kewajiban keuangan perusahaan agar dapat menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, memperjelas posisi keuangan dan investasi perusahaan, serta menilai kemampuan perusahaan.

2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekayaan bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan, memberikan gambaran tentang tingkat dividen yang diharapkan pemegang saham, mengumpulkan dana untuk perluasan usaha, memberikan informasi kepada manajemen guna melaksanakan fungsi perencanaan dan manajemen dan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang.
3. Sebagai sarana menyediakan informasi lain yang diperlukan terkait perubahan aset dan liabilitas serta pengungkapan informasi relevan lainnya yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2022) jenis-jenis laporan keuangan terdiri atas:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan ini berisi pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode tertentu.

Laporan ini juga berisi hasil aktivitas operasional perusahaan berupa laba atau rugi yang didapat dari hasil pendapatan dikurangi beban.

2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan ini berisi perubahan modal pemilik perusahaan untuk satu periode tertentu.

Laporan perubahan ekuitas biasanya terdiri atas saldo laba atau rugi pada periode tersebut, pembayaran dividen, laba ditahan dan penarikan atau penambahan modal oleh pemilik. Modal akan bertambah dikarenakan investasi dan laba. Sedangkan modal akan berkurang dikarenakan prive dan rugi.

3. Laporan Posisi Keuangan (*Statements of Financial Position*)

Laporan ini berisi posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Aktiva di dalam laporan ini terbagi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Sedangkan kewajiban terbagi menjadi kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Ekuitas sendiri berisi modal yang disetor oleh pemilik perusahaan ditambah laba atas pendapatan ataupun laba ditahan.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan ini berisi informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar dalam perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini berguna untuk melihat kemampuan perusahaan membayar kewajiban dan dividen serta untuk perencanaan keuangan oleh pihak manajemen.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan ini berisi mengenai perincian dan penjelasan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, informasi tambahan maupun penggunaan lain yang diperlukan untuk menyusun laporan sehingga laporan dapat disajikan secara tepat dan akurat.

2.1.2.4 Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Menurut Hidayah (2019) syarat-syarat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Relevan artinya data yang diproses terkait dengan transaksi atau aktivitas yang dilakukan perusahaan.
2. Jelas dan dapat dipahami artinya informasi yang disajikan harus disajikan dengan cara yang dapat dimengerti dan semua pembaca laporan keuangan dapat mengerti.

3. Dapat diuji kebenarannya artinya informasi dan data yang disajikan harus dapat ditelusuri ke data asalnya.
4. Netral artinya laporan keuangan yang disajikan dapat dipakai oleh semua pihak berkepentingan.
5. Tepat waktu artinya laporan keuangan harus memiliki periode laporan dimana waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan tepat waktu.
6. Dapat diperbandingkan artinya laporan keuangan yang akan disajikan harus dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
7. Lengkap artinya informasi yang disajikan harus lengkap sehingga tidak mengelirukan pengguna informasi tersebut.

2.1.2.5 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Digdowiseiso et al. (2022) kualitas laporan keuangan adalah informasi keuangan yang berguna bagi pemakai informasi dan memberi perlindungan kepada investor berdasarkan persistensi laba, kemampuan prediksi masa depan, memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan serta mengungkapkan informasi keuangan secara jelas dan wajar.

Menurut Putra & Damayanthi (2019) kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang mengandung informasi mengenai operasional perusahaan khususnya informasi arus kas yang diharapkan sebagai sumber informasi bagi investor. Secara umum, kualitas laporan keuangan yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Gamayuni (2018) kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakainya,

lengkap, transparan, tidak menyesatkan serta mengandung informasi keuangan yang berkualitas pula seperti relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami.

Menurut Kieso et al (dalam Sanusi & Azhar, 2021) kualitas laporan keuangan adalah laporan yang mengandung informasi keuangan perusahaan guna membantu para pemakai informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang lengkap dan berkualitas untuk memudahkan para pemakainya membuat keputusan investasi.

2.1.2.6 Dimensi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Beest et al (dalam Gamayuni, 2018), dimensi kualitas laporan keuangan terdiri dari:

1. *Relevant* (relevan), artinya informasi keuangan mampu memprediksi nilai dan mengkonfirmasi nilai. Dimensi ini memiliki 4 indikator yaitu laporan keuangan harus mengungkapkan informasi di masa depan, informasi kesempatan bisnis dan risikonya, memberikan informasi *feedback* tentang aktivitas pasar dan transaksi yang berdampak pada perusahaan, serta penggunaan *fair value* sebagai basis pengukuran.
2. *Faithful representation or reability* (keandalan), yaitu informasi keuangan yang disajikan lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Dimensi ini memiliki 5 indikator yaitu laporan keuangan secara jelas menjelaskan mengenai asumsi dan perkiraan, prinsip akuntansi yang dipakai, peristiwa

positif dan negatif, masalah tata kelola perusahaan, serta mencantumkan laporan auditor wajar tanpa pengecualian.

3. *Understandability* (dapat dimengerti), artinya informasi keuangan di dalam laporan keuangan mudah dimengerti oleh para pemakainya. Dimensi ini juga memiliki 5 indikator yaitu laporan keuangan disajikan dengan baik, catatan atas laporan keuangan disajikan dengan jelas, grafik dan tabel menggambarkan informasi yang disajikan, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti serta terdapat glosarium yang lengkap di dalam laporan keuangan tersebut.
4. *Comparability* (keterbandingan), yaitu informasi keuangan memiliki nilai *comparability* apabila telah diukur, disajikan dan dapat dibandingkan dengan informasi keuangan pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Dimensi ini memiliki 6 indikator yaitu terdapat catatan atas perubahan kebijakan akuntansi, catatan atas revisi perkiraan dan penilaian akuntansi, laporan keuangan periode sebelumnya disesuaikan dengan penerapan perubahan kebijakan akuntansi dan revisi perkiraan dan penilaian, hasil laporan keuangan tahun sekarang dibandingkan dengan hasil laporan keuangan tahun sebelumnya, informasi keuangan perusahaan dibandingkan dengan informasi keuangan organisasi lain, serta laporan keuangan harus menyediakan angka rasio dan indeks keuangan.
5. *Timeliness* (ketepatan waktu), yaitu informasi keuangan disajikan tepat waktu sehingga pemakai informasi dapat membuat keputusan secara tepat. Dimensi ini hanya memiliki 1 indikator yaitu natural logaritma yang

meliputi jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menandatangani laporan auditor setelah akhir tahun buku.

Teori akuntansi telah mengembangkan ukuran kuantitatif kualitas laporan keuangan dimana sebagian besar terbatas pada kualitas pendapatan saja. Ukuran kualitas laporan keuangan dapat terbagi dua yaitu atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar. Atribut kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi meliputi prediktabilitas, persistensi atau nilai prediktif, kualitas akrual dan perataan laba. Atribut ini dibuat berdasarkan dasar nilai akuntansi yaitu pendapatan, arus kas, penyesuaian akrual, dan diperkirakan berdasarkan data-data akuntansi. Sedangkan atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar meliputi relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme (Mokrzycka-kogut, 2022).

2.1.3 Relevansi Nilai

2.1.3.1 Pengertian Relevansi Nilai

Menurut Paolone (2020) relevansi nilai adalah alat untuk mengukur signifikansi, kualitas dan keandalan informasi ekonomi maupun keuangan sementara menurut Kargin (2013) relevansi nilai adalah kemampuan informasi di dalam laporan keuangan untuk menangkap dan meringkas nilai perusahaan.

Menurut Putri (2014) relevansi nilai adalah pelaporan data akuntansi seperti informasi laba sebagai model prediksi yang berkaitan dengan nilai pasar saham sedangkan menurut Subekti (dalam Berliana et al., 2019) relevansi nilai adalah kemampuan informasi keuangan menguraikan nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai adalah alat untuk mengukur kualitas dan keandalan laporan keuangan dalam meringkas nilai perusahaan yang dapat terlihat dari nilai saham perusahaan.

2.1.3.2 Perhitungan Relevansi Nilai

Model statistik yang dapat digunakan untuk menguji relevansi nilai yaitu:

1. *Price models* (model harga): Olshon model

Price models adalah model yang menyelidiki hubungan antara harga saham dengan satu atau lebih nilai neraca. Model ini adalah model pendiri studi "relevansi nilai" karena model ini memungkinkan untuk mengukur data akuntansi seperti pendapatan dan modal bersih pada nilai pasar. Dalam model ini, nilai pasar adalah fungsi dari kedua komponen fundamental yaitu nilai ekuitas dan laba bersih serta komponen tambahan berupa informasi keuangan lain yang dapat mempengaruhi nilai riil perusahaan. Kontribusi model Olshon untuk studi relevansi nilai cukup besar dimana telah mengembangkan model penilaian yang menghitung nilai perusahaan melalui rata-rata aktiva, hutang dan pendapatan. Perhitungan relevansi nilai

menggunakan model Olshon adalah:

$$P_{it} = \beta_0 + \beta_1 BVPS_{it} + \beta_2 NIPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

P_{it} : harga per lembar saham perusahaan i pada waktu t

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$: koefisien

$BVPS_{it}$: ekuitas per saham perusahaan i pada waktu t

$NIPS_{it}$: laba bersih per saham perusahaan i pada waktu t

ε_{it} : istilah kesalahan

2. *Return models* (model pengembalian): model of Easton and Harris

Return models adalah model yang menguji hubungan antara *return* atau perubahan harga saham dengan satu atau lebih nilai dalam laporan keuangan. Model ini didasarkan pada penafsiran Easton dan Harris pada tahun 1991 yang menyusun teori relevansi nilai berdasarkan dua pendekatan penilaian yaitu model penilaian nilai buku dan model penilaian pendapatan. Model penilaian nilai buku menetapkan bahwa harga saham adalah hasil dari dua komponen yaitu nilai ekuitas per saham i pada waktu t dan perbedaan antara harga saham dan nilai buku. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$P_{it} = B_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

P_{it} : harga saham perusahaan i pada waktu t

B_{it} : nilai buku ekuitas investor perusahaan i pada waktu t

u_{it} : $(P_{it} - B_{it})$ selisih harga dan nilai buku aktiva

Sedangkan model penilaian pendapatan didasarkan pada model penilaian laba yang menunjukkan bahwa harga saham merupakan fungsi dari laba tahun berjalan. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$P_{it} = E_{it}$$

Keterangan:

P_{it} : harga saham perusahaan i pada waktu t

E_{it} : nilai buku dari laba bersih perusahaan i pada waktu t

Return models berbeda dengan *price models* karena *return models* tidak menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara nilai pasar dan nilai buku (Paolone, 2020).

Sedangkan menurut Berliana et al. (2019) relevansi nilai dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$R_i = (P_{t+1} - P_t) / P_t$$

Keterangan:

R_i : relevansi nilai

P_{t+1} : harga penutupan saham pada waktu setelah t

P_t : harga penutupan saham pada waktu t

2.1.4 Ketepatanwaktuan

2.1.4.1 Pengertian Ketepatanwaktuan

Menurut Salipadang et al. (2017) ketepatanwaktuan adalah jangka waktu antara pengungkapan informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi tersebut sedangkan menurut Husna & Zulfikar (2017) ketepatanwaktuan adalah informasi di dalam laporan keuangan belum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan investor.

Menurut Putra (2013) ketepatanwaktuan adalah informasi keuangan tersedia bagi investor untuk membuat keputusan investasi sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan dalam mempengaruhi keputusan investor sedangkan menurut Dwiyani et al. (2017) ketepatanwaktuan adalah informasi keuangan yang tersedia dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pengguna laporan keuangan serta kapasitasnya masih ada dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menurut penulis ketepatanwaktuan adalah rentang waktu penyediaan informasi yang berguna bagi investor dimana informasi tersebut belum kehilangan kemampuan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

2.1.4.2 Perhitungan Ketepatanwaktuan

Menurut Husna & Zulfikar (2017) ketepatanwaktuan dapat diukur menggunakan skema order nilai negatif dari *adjusted R²* regresi reversal dimana laba sebagai variabel Y dan ukuran *return* sebagai variabel X yaitu:

$$\text{Ketepatanwaktuan} = -R^2_{jt}$$

Sedangkan *adjusted R²* diperoleh dari persamaan yaitu:

$$\text{Earnings}_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \text{NEG}_{jt} + \beta_2 \text{RET}_{jt} + \beta_3 \text{NEG}_{jt} \times \text{RET}_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

Earnings_{jt} : laba bersih perusahaan j pada tahun t

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefesien

NEG_{jt} : variabel *dummy* bernilai 1 jika $\text{RET}_{jt} < 0$ dan bernilai 0 jika > 0

RET_{jt} : *return* rata-rata 15 bulan (januari tahun t hingga maret tahun t+1)

ε_{jt} : *error*

Sedangkan menurut Salipadang et al. (2017) ketepatanwaktuan dapat diukur dengan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu diberi skor 1 sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan diberi skor 0. Hal ini disesuaikan dengan keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib dilaporkan kepada

Bapepam, LK dan masyarakat paling telat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir.

2.1.5 Konservatisme

2.1.5.1 Pengertian Konservatisme

Menurut Alfin et al. (2020) konservatisme adalah prinsip pelaporan keuangan dimana *asset* dan laba diakui dan diukur dengan kehati-hatian dikarenakan ketidakpastian aktivitas ekonomi dan bisnis.

Menurut Berliana et al. (2019) konservatisme adalah prinsip akuntansi yang apabila diterapkan akan menghasilkan angka-angka yang cenderung tinggi bagi biaya dan utang.

Menurut Savitri (2016) konservatisme adalah kehati-hatian sehingga kecenderungan di dalam laporan adalah pesimisme sedangkan menurut Ratnadi (2016) konservatisme adalah respon kehati-hatian dalam menghadapi suatu ketidakpastian.

Menurut Givoly dan Hayn (dalam Wangarry et al., 2019) konservatisme adalah pengakuan awal untuk biaya dan rugi hingga menunda pengakuannya dengan tujuan pendapatan dan keuntungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menurut penulis konservatisme adalah suatu bentuk kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dalam dunia ekonomi sehingga cenderung menunda pengakuan biaya maupun rugi agar tetap memperoleh pendapatan maupun keuntungan.

2.1.5.2 Pemicu Timbulnya Penerapan Konservatisme

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan hutang secepat mungkin walaupun ada ketidakpastian dan hanya mengakui pendapatan dan aktiva ketika yakin kedua hal tersebut diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, cenderung akan mengakui kerugian dibandingkan keuntungan untuk berjaga dari kegiatan ekonomi yang tidak pasti. PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia juga menjadi pemicu timbulnya penerapan konservatisme. Hal ini tercermin dari beberapa metode pencatatan yang menyebabkan hasil dalam laporan keuangan berbeda dan menghasilkan laba yang berfluktuatif sehingga mengurangi daya prediksi laba guna memprediksi *cash flow* di masa depan. Menurut Sari dan Adhariani (dalam Savitri, 2016) beberapa pilihan metode tersebut adalah:

1. PSAK No.14 mengenai perhitungan persediaan menggunakan metode FIFO (masuk pertama keluar pertama) dan metode rata-rata tertimbang.
2. PSAK No.16 tentang aset tetap yang mengatur masa manfaat aset tetap, dimana penilaian masa manfaat biasanya atas dasar pengalaman perusahaan menggunakan aset serupa. Namun standar ini memungkinkan perusahaan mengubah masa manfaat aset untuk menimbulkan laba.
3. PSAK No.19 tentang aset tidak berwujud terkait metode amortisasi.
4. PSAK No.20 tentang biaya riset dan pengembangan.

2.1.5.3 Perhitungan Konservatisme

Menurut Basu (dalam Savitri, 2016) pengukuran konservatisme dapat diukur dengan metode *Asymmetric Timeliness of Earnings Measure* atau AT (ketepatan waktu asimetris pengukuran pendapatan) dengan rumus berikut:

$$\frac{EPS_{it}}{P_{it}} = \alpha_0 + \alpha_1 DR_{it} + \beta_0 R_{it} + \beta_1 R_{it} DR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

EPS_{it} : laba per saham perusahaan i pada waktu t

P_{it} : harga pasar pembukaan perusahaan i pada waktu t

α_0, α_1 : konstanta

β_0, β_1 : koefesien

R_{it} : *return* saham perusahaan i pada waktu t

DR_{it} : 1 (*return* saham negatif) atau 0 (*return* saham positif)

ε_{it} : *error*

Sedangkan menurut Givolyn dan Hayn (dalam Hariyanto, 2020) konservatisme dapat diukur dengan metode *Conservatism Based on Accrued Items* (konservatisme berdasarkan item yang masih harus dibayar) dengan rumus berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC : konservatisme berdasarkan item yang masih harus dibayar

NIO : laba operasi tahun berjalan

DEP : penyusutan aktiva tetap tahun berjalan

CFO : jumlah arus kas bersih dari operasi tahun berjalan

TA : nilai buku dari penutupan total aktiva

Menurut Penman dan Zhang (dalam Ratnadi, 2016) konservatisme dapat diukur dengan metode *Hidden Reserves Measure* atau HR (ukuran cadangan tersembunyi) dengan rumus berikut:

$$C_{it} = \frac{ER_{it}}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C_{it} : penilaian *hidden reserve* dibentuk oleh konservatisme perusahaan i pada tanggal laporan posisi keuangan

NOA_{it} : aset operasi bersih (aktiva operasi – hutang operasi) di luar aktiva dan hutang keuangan

ER_{it} : *reserve* persediaan + *reserve* biaya riset dan pengembangan + *reserve* aset merek

Menurut Givoly dan Hayn (dalam Alexander & Meiden, 2017)

konservatisme dapat diukur dengan metode besaran akrual dengan rumus berikut:

$$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

C_{it} : tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : laba bersih sebelum *extraordinary item* dikurang depreasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : arus kas dari kegiatan operasional perusahaan i pada tahun t

Menurut Ball dan Shivakumar (dalam Ratnadi, 2016) konservatisme dapat diukur dengan metode *Asymmetric Cash Flow to Accruals Measure* atau AACF (arus kas asimetris ke ukuran akrual) dengan rumus berikut:

$$ACC_t = \beta_0 + \beta_1 DCFO_t + \beta_2 CFO_t + \beta_3 DCFO_t \times CFO_t + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ACC_t : pendapatan bersih – total arus kas

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien

$DCFO_t$: *dummy* 0 apabila $CFO_t \geq 0$ dan 1 apabila $CFO_t < 0$

CFO_t : arus kas operasi pada waktu t

ε_{it} : *error*

Menurut Beaver dan Ryan (dalam Savitri, 2016) konservatisme dapat diukur dengan metode rasio *Market to Book* atau MTB dengan rumus berikut:

$$BTM_{t,i} = \alpha_t + \alpha_i + \sum_{j=0}^6 \beta_j R_{t-j,i} + \varepsilon_{t,i}$$

Keterangan:

$BTM_{t,i}$: rasio *book to market* perusahaan i pada akhir tahun t

α_t : variasi tahun ke tahun dalam *book to market* sebagai sampel

α_i : komponen bias dari *book to market* perusahaan i

β_j : koefisien regresi ROE

$R_{t-j,i}$: ROE (pengembalian ekuitas) selama 6 tahun sebelum tahun t

$\varepsilon_{t,i}$: *error*

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Relevansi Nilai Terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham

Menurut Francis dan Schipper (dalam Paolone, 2020) terdapat empat interpretasi dari konsep relevansi nilai, yaitu:

1. Informasi di dalam laporan keuangan berdampak pada harga saham dimana kandungan informasi di dalam laporan tersebut harus mencerminkan semua informasi yang ada. Berdasarkan pemahaman tersebut, relevansi nilai merupakan hubungan antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam harga saham.

2. Kemampuan data akuntansi memberikan informasi yang komprehensif bagi investor seperti arus kas, pendapatan di masa depan, dividen dan harga.
3. Perspektif yang ketiga mendefinisikan bahwa informasi relevansi nilai memiliki kemampuan untuk mengubah harga saham. Pemahaman ini berkaitan dengan ketepatan waktu dan harapan informasi akuntansi.
4. Perspektif terakhir mendefinisikan bahwa relevansi nilai adalah hasil kemampuan informasi akuntansi untuk meringkas data dan informasi yang mempengaruhi kinerja saham.

Berdasarkan empat perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai memiliki hubungan terkait risiko jatuhnya harga saham, dimana apabila informasi laporan keuangan tidak mengandung relevansi nilai maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alexander & Meiden (2017) menyatakan bahwa informasi akuntansi seperti laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi dan ukuran perusahaan memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Chaslim & Meiden (2018) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi seperti laba, nilai buku ekuitas, *leverage*, dan arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Ketepatanwaktuan Terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham

Informasi akuntansi adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan saham di Bursa Efek Indonesia. Informasi keuangan dapat dikatakan berguna apabila memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi keputusan investor. Informasi keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor

hanya jika dilaporkan secara tepat waktu, karena apabila terlambat disampaikan maka informasi tersebut dapat kehilangan kemampuannya. Akan tetapi, unsur ketepatanwaktuan dalam penyajian informasi keuangan merupakan hal yang sering dilupakan. Hal ini terbukti apabila para peneliti pasar modal melakukan penelitian untuk mengungkapkan kerelevanan informasi keuangan bagi para pemakai informasi seperti investor.

Bagi investor, informasi keuangan yang dilaporkan perusahaan sudah cukup menggambarkan perkembangan kondisi keuangan perusahaan pada periode berjalan. Dengan informasi yang disampaikan tepat waktu tersebut investor dapat membandingkan antara nilai saham perusahaan dengan harga pasar dan dapat membuat keputusan investasinya. Hal ini berarti apabila informasi keuangan disampaikan tepat waktu maka akan menurunkan risiko jatuhnya harga saham dikarenakan investor dapat membuat keputusan investasi dengan baik (Heryanto & Pramiudi, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heryanto & Pramiudi (2014) yang menunjukkan bahwa ketepatanwaktuan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Konservatisme Terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham

Secara umum, konservatisme merupakan sebuah prinsip yang mengakui beban atau biaya terlebih dahulu dibandingkan mengakui pendapatan. Konservatisme sering disebut prinsip pesimisme dimana prinsip ini merupakan salah satu pegangan dalam akuntansi dalam menghadapi roda perekonomian yang tidak pasti. Konservatisme dapat diukur melalui pendekatan *net asset measures* menggunakan *market to book ratio*, dimana perhitungannya dengan mengalikan

jumlah saham beredar dengan harga penutupan saham. Setelah itu dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Perhitungan ini menunjukkan pandangan investor terhadap nilai perusahaan yang tergambarkan dalam harga saham. Saham yang dijual tinggi menunjukkan perusahaan yang dipandang bagus dan baik. Namun sebaliknya, saham yang dijual rendah atau terjadi penurunan harga saham menunjukkan perusahaan yang dianggap tidak bagus (Wangarry et al., 2019).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wangarry et al. (2019) menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar Butar & Murniati (2021) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko jatuhnya harga saham.

2.2.4 Pengaruh Relevansi Nilai, Ketepatanwaktuan dan Konservatisme Terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham

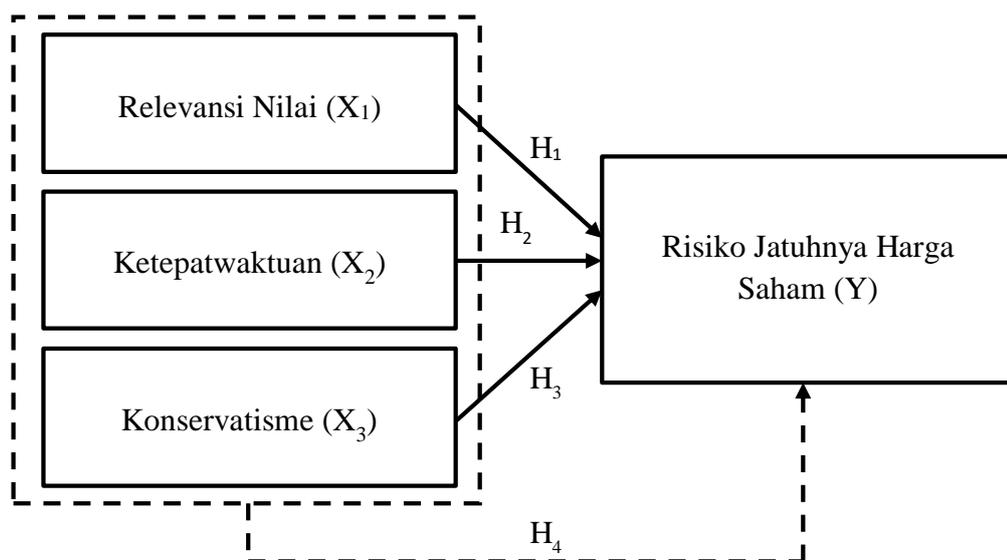
Menurut Francis et al (dalam Wirataatmadja, 2013) kualitas laporan keuangan dapat diukur melalui dua atribut yaitu atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar. Atribut kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi terdiri atas kualitas akrual, persistensi, perataan laba dan prediktabilita. Sedangkan atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar terdiri atas relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Menurut Asifa (2019) atribut berbasis akuntansi didasarkan pada kebutuhan pengguna informasi keuangan dan penentuan kualitas pelaporannya didasarkan pada kegunaan laporan tersebut. Sedangkan atribut berbasis pasar menekankan pada perlindungan pemegang saham dimana dalam

atribut ini kualitas pelaporannya didefinisikan sebagai pengungkapan yang wajar dan cukup untuk para pemegang saham.

Menurut Rahayu et al. (2021) dua atribut pengukuran tersebut masih sering diperdebatkan mengenai atribut mana yang paling tepat untuk mengukur kualitas laba di dalam laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Disesuaikan untuk Penelitian (2023)

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- - - → = Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Sujarweni (2020) hipotesis adalah jawaban sementara atas tujuan penelitian yang dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Diduga relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap risiko jatuhnya harga saham
- H₂: Diduga ketepatanwaktuan berpengaruh negatif terhadap risiko jatuhnya harga saham
- H₃: Diduga konservatisme berpengaruh positif terhadap risiko jatuhnya harga saham
- H₄: Diduga relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme berpengaruh secara simultan terhadap risiko jatuhnya harga saham

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Butar Butar & Murniati (2021) melakukan penelitian dengan judul "*How does Financial Reporting Quality Relate to Stock Price Crash Risk? Evidence from Indonesian Listed Companies*" yang artinya "Bagaimana Kualitas Pelaporan Keuangan Berkaitan dengan Risiko Jatuhnya Harga Saham? Bukti dari Perusahaan Tercatat Indonesia". Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan sampel yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga 2015. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa stabilitas investor institusional, masa

jabatan audit, dan konservatisme berpengaruh signifikan terhadap risiko jatuhnya harga saham. Sedangkan transparansi laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko jatuhnya harga saham.

2. Farizaki & Hernawati (2022) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Corporate Governance* dan *Overvalued Equity* terhadap *Stock Price Crash Risk*" yang artinya "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ekuitas yang Dinilai Tinggi terhadap Risiko Jatuhnya Harga Saham". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2019. Metode analisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan *overvalued equity* berpengaruh signifikan terhadap *stock price crash risk*. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *stock price crash risk*.
3. Wangarry et al. (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Konservatisme, *Dividend Payout Ratio*, Tingkat Likuiditas Aset, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 106 perusahaan manufaktur dari tahun 2013 hingga 2017. Metode analisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur, sedangkan tingkat

likuiditas aset dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

4. Zaman et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul "*Does Corporate Eco-innovation affect Stock Price Crash Risk?*" yang artinya "Apakah Inovasi Lingkungan Perusahaan Mempengaruhi Risiko Jatuhnya Harga Saham?". Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan sampel yaitu perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat yang terdaftar secara publik dari tahun 2003 hingga 2017. Metode analisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *eco-innovation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko jatuhnya harga saham.
5. Waqas & Siddiqui (2021) melakukan penelitian yang berjudul "*How Does the Accounting Conservatism Affect the Stock Price Crash Risk in Pakistan: The Complementary Role of Managerial and Institutional Ownership?*" yang artinya "Bagaimana Konservatisme Akuntansi Mempengaruhi Risiko Jatuhnya Harga Saham di Pakistan: Peran Pelengkap dari Kepemilikan Manajerial dan Institusional?". Jumlah sampelnya sebanyak 155 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan dari 2007 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko jatuhnya harga saham perusahaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap

risiko jatuhnya harga saham sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap risiko jatuhnya harga saham.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Pratiwiningsih (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada analisis data numerik atau angka dan diolah dengan data statistik. Penelitian kuantitatif lebih fokus pada gejala dan fenomena yang memiliki karakteristik tertentu yang biasanya disebut dengan variabel dimana penelitian jenis ini akan menghasilkan temuan yang dapat diolah menggunakan prosedur statistik atau pengukuran dengan cara lainnya. Hubungan antar variabel-variabel tersebut juga akan dianalisis menggunakan teori yang objektif. Penelitian ini akan mencari pengaruh antara variabel relevansi nilai, variabel ketepatanwaktuan, variabel konservatisme terhadap risiko jatuhnya harga saham melalui pengukuran data di dalam laporan keuangan dan data saham melalui analisis data statistik (Jaya, 2020).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hardani et al. (2020) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti laporan, buku pedoman dan lain sebagainya. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan data harga saham pada perusahaan sektor industri yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yaitu www.idx.co.id dan finance.yahoo.com.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2020) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan guna mencari atau menggali informasi kuantitatif dari responden sesuai jenis penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Menurut Oktavia & Genjar (2018) studi literatur adalah cara yang digunakan untuk mencari data atau sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal maupun internet.

2. Dokumentasi

Menurut Alfin et al. (2020) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa harga saham dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2020) populasi adalah jumlah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yakni sebanyak 54 perusahaan industri.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.
4	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
5	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
7	ASGR	Astra Graphia Tbk.
8	ASII	Astra International Tbk.
9	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
10	BINO	Perma Plasindo Tbk.
11	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
12	BMTR	Global Mediacom Tbk.
13	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
15	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
16	CTTH	Citatah Tbk.
17	DYAN	Dyandra Media International Tbk.
18	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
19	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
20	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
21	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
22	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
24	INDX	Tanah Laut Tbk.
25	INTA	Intraco Penta Tbk.
26	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
27	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
28	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
29	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
30	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
31	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
32	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
33	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
34	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
35	KRAH	Grand Kartech Tbk.
36	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
37	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.
38	LION	Lion Metal Works Tbk.
39	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
40	MDRN	Modern Internasional Tbk.
41	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
42	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
43	MLPL	Multipolar Tbk.
44	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
45	SINI	Singaraja Putra Tbk.
46	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
47	SOSS	Shield On Service Tbk.
48	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
49	TIRA	Tira Austenite Tbk
50	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
51	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.
52	UNTR	United Tractors Tbk.
53	VOKS	Voksel Electric Tbk.
54	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2023)

3.4.2 Sampel

Menurut Syahza (2021) sampel adalah sumber data terpilih yang akan diolah dan mampu untuk memberi gambaran untuk sebuah populasi dan teknik sampling adalah suatu cara untuk mengambil contoh atau sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Di dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu yaitu (F. K. Putri, 2014):

1. Perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan industri yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap, sudah diaudit serta laporan tahunannya berakhir pada desember 2019-2021.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki data penutupan harga saham.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	54
2	Perusahaan industri yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan, belum diaudit dan laporan tahunannya tidak berakhir pada desember 2019-2021	(12)
3	Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(3)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data penutupan harga saham	(10)
Jumlah sampel		29

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 29 perusahaan yang memenuhi keempat kriteria sebagai sampel penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	ASGR	Astra Graphia Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.
8	DYAN	Dyandra Media International Tbk.
9	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
12	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
13	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
14	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
15	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
16	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
17	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.
18	LION	Lion Metal Works Tbk.
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
20	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
21	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
22	MLPL	Multipolar Tbk.
23	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
24	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
25	TIRA	Tira Austenite Tbk.
26	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
27	UNTR	United Tractors Tbk.
28	VOKS	Voksel Electric Tbk.
29	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2023)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terbagi dua yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain di dalam suatu penelitian, sedangkan variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen di dalam penelitian (Hardani et al., 2020). Variabel dependen (Y) di dalam penelitian ini adalah risiko jatuhnya harga saham sedangkan variabel independen (X) terbagi tiga yaitu relevansi nilai (X_1), ketepatanwaktuan (X_2) dan konservatisme (X_3). Menurut Sujarweni (2020) definisi operasional variabel adalah variabel yang dibuat untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis dan pengukuran terhadap variabel tersebut. Berikut ini definisi operasional variabel.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Risiko jatuhnya harga saham (Y)	Menurut Farizaki & Hernawati (2022) risiko jatuhnya harga saham adalah suatu bentuk	$NCSKEW = \frac{(n(n-1)^{3/2} \sum W_{j,t+1}^3) / (n-1)(n-2)}{(\sum W_{j,t+1}^2)^{3/2}}$ <p>Keterangan:</p>	Rasio

	risiko terhadap jatuhnya harga saham perusahaan secara tiba-tiba karena tindakan manajer yang menutupi informasi negatif secara terus menerus.	NCSKEW : negatif <i>skewness</i> atas <i>return</i> saham n : jumlah sampel $\sum W_{j,t}$: <i>return</i> saham mingguan spesifik perusahaan (Zaman et al., 2021)	
Relevansi nilai (X ₁)	Menurut Kargin (2013) relevansi nilai adalah kemampuan informasi dalam laporan keuangan untuk menangkap dan meringkas nilai perusahaan.	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it,t-1}}{P_{it,t-1}}$ Keterangan : R _{i,t} : <i>return</i> saham i pada periode t P _{i,t} : harga saham i pada periode t P _{i,t-1} : harga saham i pada periode sebelumnya (t-1) (Putra, 2013)	Rasio
Ketepatwaktuan (X ₂)	Menurut Dwiyani et al. (2017) ketepatwaktuan adalah informasi keuangan yang tersedia dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pengguna laporan keuangan serta kapasitasnya masih ada dalam pengambilan keputusan.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan dua kategori yaitu apabila perusahaan tidak tepat waktu diberi skor 0 sedangkan perusahaan yang tepat waktu diberi skor 1 (Putra, 2013)	Nominal
Konservatisme (X ₃)	Menurut Hariyanto (2020) konservatisme adalah reaksi yang mengarah ke tindakan hati-hati dalam mengambil	Konservatisme = ((laba bersih+ penyusutan- arus kas operasi) × (-1)) : total aset (Berliana et al., 2019)	Rasio

	keputusan untuk menghadapi ancaman di lingkungan bisnis.		
--	--	--	--

Sumber: Penulis (2023)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Agung & Anik Yuesti (2017) teknik pengolahan data adalah cara memproses dan mengolah data agar data dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Data penelitian diolah menggunakan program aplikasi Eviews 12 menggunakan data-data yang diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia pada 2019-2021. EViews atau *Econometric Views* adalah *software* yang biasanya digunakan untuk analisa statistika dan ekonometri data berjenis runtun-waktu (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Kaul (dalam Hardani et al., 2020), analisis data adalah suatu metode untuk mempelajari data yang terorganisasi untuk menemukan fakta di dalam suatu penelitian dimana data dipelajari dari berbagai sudut pandang sehingga kemungkinan menghasilkan fakta-fakta baru. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang memberikan deskripsi dari suatu data dengan cara mencari nilai *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, *range*, sum, kurtosis dan *skewness* (Perdana, 2016). Namun, dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif

yang akan dilakukan hanya akan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi adalah pencerminan dari penyimpangan suatu data dimana apabila nilai *mean* lebih tinggi dari standar deviasinya maka kualitas data dari variabel yang diuji dalam keadaan baik (Asifa, 2019).

Selain menggunakan statistik deskriptif, dilakukan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme terhadap risiko jatuhnya harga saham. Data panel adalah data gabungan antara data *cross-section* dan data *time-series* atau bisa dikatakan bahwa data panel adalah data yang terdiri atas beberapa objek dan waktu (Nuryanto & Pambuko, 2018). Adapun rumus regresi yang sesuai dengan model penelitian ini adalah:

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : risiko jatuhnya harga saham

t : waktu

i : perusahaan

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefesien

X_1 : relevansi nilai

X_2 : ketepatanwaktuan

X_3 : konservatisme

ε : *error*

Permodelan dalam analisis regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Bawono & Shina, 2018):

1. CEM (*Common Effect Model*)

CEM adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana. Hal ini dikarenakan CEM mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu dan individu sehingga diduga bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengestimasi model data panel dengan pendekatan CEM dapat menggunakan teknik kuadrat kecil atau *Ordinary Least Square* (OLS).

2. FEM (*Fixed Effect Model*)

FEM adalah teknik mengestimasi data panel dengan memakai variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep atau konstanta. Metode FEM mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan diantara individu variabel *cross section* dimana perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan intersepnnya. Kelebihan FEM adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Untuk mengestimasi model data panel dengan pendekatan FEM dapat menggunakan pendekatan dengan variabel *dummy* atau *Least Square Dummy Variabels* (LSDV).

3. REM (*Random Effect Model*)

REM adalah teknik mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Kelebihan menggunakan REM adalah menghilangkan heteroskedastisitas. REM juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS). REM lebih baik

digunakan pada analisis regresi data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

Berdasarkan tiga model yang telah diestimasi melalui tiga pendekatan kemudian akan dipilih model yang paling tepat untuk menggambarkan data, yaitu (Bawono & Shina, 2018):

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM (*Common Effect Model*) dengan FEM (*Fixed Effect Model*) dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian hipotesis dalam uji chow yaitu apabila nilai $p\text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah CEM. Sebaliknya apabila nilai $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan FEM (*Fixed Effect Model*) dengan REM (*Random Effect Model*) dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian hipotesis dalam uji hausman yaitu apabila nilai $p\text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah REM. Sebaliknya apabila nilai $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah FEM.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji lanjutan yang dilakukan setelah uji Chow dan uji Hausman dilakukan, namun tidak menemukan model yang

tepat untuk penelitian. Uji ini dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM (*Common Effect Model*) dengan REM (*Random Effect Model*) dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* yaitu apabila nilai prob *breusch pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah CEM. Sebaliknya apabila nilai prob *breusch pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah REM.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Penulis menggunakan tiga uji asumsi klasik ini berdasarkan kecocokan uji dengan penelitian.

1. Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2016) uji normalitas adalah uji untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak, jika normal maka data dapat dianggap telah mewakili populasi. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah menggunakan metode JB (*Jarque-Bera*). Apabila nilai *Jarque-Bera* < 2 maka data berdistribusi normal atau apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila data variabel dependen dan data variabel independen berdistribusi mendekati normal atau normal (Wangarry et al., 2019).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat hubungan yang pasti antara beberapa atau semua variabel berdasarkan model yang ada. Adanya uji ini

membuat standar eror cenderung semakin besar karena sensitif terhadap perubahan data yakni meningkatnya tingkat korelasi antar variabel. Variabel yang menyatakan multikolinearitas dapat terlihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau varian faktor inflasi > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,1$, namun sebaliknya apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$ maka variabel bebas dari multikolinearitas (Pratiwiningsih, 2017). Selain itu, uji multikolinearitas dapat dihitung menggunakan *correlation matrix* dimana apabila koefisien variabel $< 0,8$ maka antar variabel independen tidak ada unsur multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Rayanti & Pujiono, 2021) uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara varians terhadap residual terkait seluruh variabel penelitian. Dalam uji ini akan menghasilkan titik-titik menyatu atau menyebar yang terlihat pada *scatterplot*. Jika titik-titik menyatu maka dapat disimpulkan telah terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas yang artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini sudah tepat. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melakukan uji glejser dimana uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel eksogen dengan absolut residualnya. Apabila nilai prob $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, namun apabila nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (dalam Pratiwiningsih, 2017) uji t dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilakukan dengan melihat *probability value* (sig). Hasil uji t harus memiliki nilai *probability value* lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga dapat dikatakan memiliki pengaruh atau hipotesis diterima namun sebaliknya apabila nilai *probability value* lebih besar dari 0,05 (5%) dikatakan tidak memiliki pengaruh dan hipotesis ditolak.

2. Uji R²

Menurut Gujarati (dalam Pratiwiningsih, 2017) uji R² dilakukan untuk melihat sejauh mana variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji R² digunakan untuk mengukur kebaikan suatu model penelitian. Hasil uji R² adalah angka yang menjelaskan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji R² dapat dilihat dalam pada nilai *adjusted R²*.

3. Uji F

Menurut Pratiwiningsih (2017) pada dasarnya uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis bahwa semua variabel independen dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan secara statistik bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Penilaian uji F dapat dilakukan dengan kriteria yaitu apabila signifikansi

probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima sedangkan apabila signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. I. (2021). *Apa Sajakah Manfaat Investasi Saham?* Mgt.Unida.Gontor.Ac.Id.<https://mgt.unida.gontor.ac.id/apa-sajakah-manfaat-investasi-saham/>
- Aguita, W. (2021). *Analisis Stock Price Crash Risk Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI*. Universitas Islam Riau.
- Agung, A. A. P., & Anik Yuesti. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. AB Publisher.
- Alexander, E., & Meiden, C. (2017). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 137–151.
- Alfin, M., Amin, M., & Junaidi. (2020). *Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan, manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2016-2018)*. *E-Jra*, 9(12), 73–87.
- Angkasawati, P. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018* [Universitas Semarang]
- Arianwuri, F. G., Sutrisno, T., & Yeney Widya Pihatiningtias. (2017). *Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan Dan Kompetisi Pasar Ekuitas terhadap Risiko Crash Harga Saham Dengan Overvalued Equities sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan (JRAK)*, 7(1), 963–976.
- Asifa, N. (2019). *Pengaruh Relevansi Nilai, Kualitas Akrua, Konservatisme dan Persistensi Laba terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Basyir, T. F., & Wardani, D. A. K. (2022). *Pengaruh Data Akuntansi Terhadap Harga Saham Perspektif Sebelum Dan Setelah Adopsi XBLR*. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 61–76.
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Berliana, N. A., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). *Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017)*. *E-Jra*, 8(3).
- Butar Butar, S., & Murniati, M. P. (2021). *How does Financial Reporting Quality Relate to Stock Price Crash Risk? Evidence from Indonesian Listed Companies*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 59–76. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.19399>
- Chaslim, M., & Meiden, C. (2018). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi terhadap*

- Harga Saham yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 179–203. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i2.572>
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). *Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595.
- DPRD DIY. (2021). *Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi*. [Dprd-Diy.Go.Id. https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/](https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/)
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudana, I. P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1451–1480.
- Farizaki, W. A., & Hernawati, E. (2022). *Pengaruh Corporate Governance dan Overvalued Equity terhadap Stock Price Crash Risk*. [Finance.yahoo.com](https://finance.yahoo.com). (2022). finance.yahoo.com.
- Fushila, V., Rosianti, R., & Prawira, I. F. A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. *SIKAP*, 5(2), 229–238.
- Gamayuni, R. R. (2018). *Penerapan Akuntansi Basis Akrual di Sektor Publik : Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kemanfaatannya*. Pusaka Media.
- Gumilar, P. (2020). *80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019*. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>
- Habibah, & Margie, L. A. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal KREATIF*, 9(1).
- Harahap, S. M., Nasution, R. A., & Meiden, C. (2022). *Tinjauan Literatur Relevansi Nilai (Suatu Kajian Pustaka)*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(3), 164–175.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In Husnu Abadi (Ed.), *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA) (Cetakan pe, Vol. 1)*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hariyanto, E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 116–129.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham (Pertama)*. Mer-C Publishing.
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo.
- Hery, A. (2022). *Pengantar Akuntansi (K. Jamilah (ed.); Edisi Pert)*. Yrama Widya.
- Heryanto, A., & Pramiudi, U. (2014). *Analisis Hubungan Antara Ketepatanwaktuan Penyajian Informasi Akuntansi dengan Perkembangan Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*.
- Hidayah, A. N. (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap*

Terjadinya Non Performing Financing pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Hidayat, W. W. (2020). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal* (Cetakan Pe). Uwais Inspirasi Indonesia.

Husna, Z. A., & Zulfikar. (2017). *Pengaruh Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Pada Periode 2012-2015*. Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2017.

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata* (Fira Husaini (ed.)). Anak Hebat Indonesia.

Kargin, S. (2013). *The Impact of IFRS on the Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms*. International Journal of Economics and Finance, 5(4). <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n4p71>

kontan.co.id. (2021). *IHSG Turun 0,29% ke 6.581 Pada Perdagangan Terakhir 2021*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-turun-029-ke-6581-pada-perdagangan-terakhir-2021>

Kontan.co.id. (2020). *IHSG melemah 0,95% ke 5.979 pada perdagangan terakhir tahun 2020*. <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-melemah-095-ke-5979-pada-perdagangan-terakhir-tahun-2020>

Laucereno, S. F. (2019). *Terbukti Cacat, Status Laporan Keuangan Garuda Rugi*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603666/terbukti-cacat-status-laporan-keuangan-garuda-rugi>

Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3(1), 135–144.

Mayang, A. M., & Ossi Ferli. (2022). *Pengaruh Likuiditas Saham Terhadap Stock Price Crash Risk pada Perusahaan Industri Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(2), 382–393.

Mokrzycka-kogut, K. (2022). *The Financial Reporting Quality of Public Companies* (Edisi Pert). Routledge.

Nabila, I. S. L. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Naik Turunnya Perubahan Harga Saham di Masa Pandemi*. 1–15.

Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar* (M. Setiyo (ed.); Pertama). UNIMMA PRESS.

Oktavia, I., & Genjar, K. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*. Jurnal UNEJ.

Paolone, F. (2020). *Accounting, Cash Flow and Value Relevance* (P. Schuster & R. Luther (eds.)). SpringerBriefs in Accounting.

Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22* (Christianingrum (ed.); Edisi Pert). LAB KOM Manajemen FE UBB.

Pratiwiningsih, F. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap*

Informasi Asimetri pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010-2015. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 18(1), 56–71.

Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Puput Cahya Ambarwati (ed.); Cetakan Pe). Wade Group.

Purwanti, T. (2022). *BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>

Putra, D. C. (2013). *Pengaruh Konservatisme dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011)*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi*. E-Jurnal Akuntansi, 28(2), 828–851. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p02>

Putri, F. K. (2014). *Menguji Perubahan Kualitas Akrual dan Relevansi Nilai Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Full Adopsi IFRS*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 3(1).

Rahayu, S., Sabardiman, K., & Afrizal. (2021). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Prediktabilitas Laba Bank Umum Konvensional Di Indonesia Selama Pandemi Covid 19 Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 14(2), 136–157.

Ratnadi, N. M. D. (2016). *Konservatisme Akuntansi : Teori dan Model Pengukuran* (Cetakan Pe). Swasta Nulus.

Rayanti, T. M. T., & Pujiono. (2021). *Relevansi Nilai Akuntansi Pada Saat Pengungkapan Laporan Keuangan Sebagai Pengambilan Keputusan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 9(3). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p20-29>

Salipadang, W., Jao, R., & Beauty. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Return Saham*. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 6(1), 83–101.

Sanusi, I., & Azhar, I. (2021). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS), 2(2), 91–110.

Saragih, H. P. (2022). *Labai Naik 100%, Saham INCO Malah Mentok Kena ARB*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220510100506-17-337698/labai-naik-100-saham-inco-malah-mentok-kena-arb>

Saraswati, R. A. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

Sari, I. P. (2015). *Pengaruh Return On Investment, Relevansi Nilai, Ketepatan*

Waktu terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Menara Ekonomi, 1(1), 44–54.

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* In Musfaldi (Ed.), Pustaka Sahila Yogyakarta (Cetakan Pe).

Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian - Bisnis dan Ekonomi.* Pustaka Baru Press.

Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revi).* UR Press.

Wangarry, A. R., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2019). *Pengaruh Konservatisme, Dividend Payout Ratio, Tingkat Likuiditas Aset, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur.* Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,” 10(2), 1. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24869>

Waqas, A., & Siddiqui, D. A. (2021). *How Does the Accounting Conservatism Affect the Stock Price Crash Risk in Pakistan: The Complementary Role of Managerial and Institutional Ownership.* Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies, 7(3), 607–621. <https://doi.org/10.26710/jafee.v7i3.1879>

Wareza, M. (2021). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya.* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya/2>

Wirataatmadja, A. (2013). *Pengaruh Relevansi Nilai dan Konservatisme terhadap Konsekuensi Ekonomis Pelaporan Keuangan.* Jurnal Akuntansi, Volume 5(No.1), 61–71.

www.idx.co.id.

Zaman, R., Atawnah, N., Haseeb, M., Nadeem, M., & Irfan, S. (2021). *Does corporate eco-innovation affect stock price crash risk?* British Accounting Review, 53(5), 101031. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101031>

CURRICULUM VITAE



1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Chelsa Teyora Amadeah
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 14 Januari 2002
Agama : Islam
Alamat : Jl. Lumba-Lumba, Kelurahan Kijang Kota
Email : chelsaamadea@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SD Negeri 004 Bintan Timur	2013
2	SMP Negeri 2 Bintan	2016
3	SMK Negeri 1 Bintan Timur	2019
4	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2023